

Peningkatan Pendapatan Anggota Kelompok UPPKS Manalagi Kecamatan Bilah Hulu Labuhan Batu Dengan Menggunakan Oven Serbaguna

Irfandi

Abstrak

Kegiatan ini bertujuan untuk Meningkatkan kemampuan kelompok UPPKS dalam hal pengembangan usaha dengan berbasis penguasaan teknologi tepat guna, dimana selama ini kelompok UPPKS Manalagi Kecamatan Bila Hulu Kabupaten Labuhan Batu dalam berbagai kegiatan pengembangan perekonomian keluarga dalam usaha kuliner masih berbasis kepada alat-alat konvensional dan tradisional. Sehingga hal ini berhubungan erat dengan hasil produksi yang kurang memadai dan Optimal, maka dari permasalahan tersebut perlu adanya peningkatan teknologi yang berbasis teknologi tepat guna, hal ini akan sejalan dengan Peningkatan kemampuan UPPKS dalam manajemen usahanya. Sehingga dengan pengembangan berbasis teknologi tepat guna tersebut kelompok UPPKS mampu menguasai segmentasi pasar dengan meningkatkan produksi yang bermuara pada kualitas dan kuantitas produk, maka dari itu perkembangan usaha kelompok UPPKS dapat secara real terlihat dan dirasakan dampaknya secara langsung oleh kelompok UPPKS. Hasil akhir kegiatan ini adalah mempunyai kelompok UPPKS menerapkan dan mengembangkan Produksi usahanya berbasis Teknologi tepat guna, serta alat yang berbasis teknologi tepat guna yang diberikan mampu meningkatkan hasil produksi Kelompok UPPKS. Untuk itu dibuat serangkaian kegiatan untuk meningkatkan produksi serta kualitas dari Kelompok UPPKS sehingga dapat meningkatkan tingkat perekonomian masyarakat secara umum. Namun secara keseluruhan kegiatan ini harus dilanjutkan secara kontiniu untuk terus membantu kelompok UPPKS dalam menyelesaikan masalah dan mencapai tujuan awal

Kata Kunci : Labuhan Batu, Oven Serbaguna, TTG, UPPKS.

PENDAHULUAN

Upaya penanggulangan kemiskinan di Indonesia menjadi permasalahan yang cukup serius. Hal ini menjadi perhatian pemerintah yang telah dituangkan melalui IMPRES no 5 tahun 1993, yang kemudian ditindaklanjuti dengan IMPRES no 3 tahun 1996, tentang Pembangunan Keluarga Sejahtera Dalam Rangka Peningkatan Penanggulangan Kemiskinan. Upaya penanggulangan kemiskinan tidak hanya menjadi tanggungjawab pemerintah, akan tetapi seluruh elemen bangsa yang dapat berkontribusi untuk mencapai tujuan tersebut. Universitas Negeri Medan melalui Lembaga Pengabdian Kepada Masyarakat juga turut berperan dalam upaya tersebut melalui dharma ketiga perguruan tinggi. Oleh karena itu untuk dapat terwujud di masyarakat, maka Lembaga Pengabdian Masyarakat menjalin kerjasama dengan BKKBN Sumatera Utara dengan membuat satu MoU pada tahun 2013 untuk

pembinaan masyarakat dalam meningkatkan pendapatan keluarga pra sejahtera dibawah binaan BKKBN Sumatera Utara.

Pada tahun 2013 LPM Unimed telah melakukan pembinaan peningkatan dan pemberdayaan ekonomi masyarakat dan 4 kelompok UPPKS di Kabupaten Tebing Tinggi. Pembinaan ini dijadikan oleh BKKBN Sumatera Utara untuk di jadikan pola pembinaan UPPKS di Indonesia dengan kerjasama dengan perguruan tinggi. Oleh karena itu pada tahun ini LPM berusaha meningkatkan kerjasama tersebut baik dari segi kualitas maupun kuantitas pembinaan sehingga keberadaan Universitas Negeri Medan di Sumatera Utara khususnya dapat dirasakan masyarakat manfaatnya dalam penigkatan pendapatan keluarga sejahtera melalui kelompok UPPKS.

Kabupaten Labuhan Batu secara Geografi terletak pada 1^o26' - 2^o11' Lintang Utara, 91^o01' - 97^o07' Bujur Timur dengan

ketinggian 0 – 2.151 m di atas permukaan laut. Kabupaten Labuhan Batu merukan salah satu Kabupaten yang luas dan berada di wilayah pantai timur di bagian timur Sumatera Utara. Setelah mengalami pemekaran menjadi tiga kabupaten, Kabupaten Labuhan Batu memiliki luas wilayah 2.561,38 Km² . Kepadatan penduduknya dapat dilihat seperti pada table dibawah ini. Sektor pertanian dan sektor perkebunan memberikan kontribusi 23,4% dalam pembentukan PDRB Kabupaten Labuhan Batu, sehingga menjadi sektor kedua terbesar dalam struktur perekonomian Labuhan Batu. Diluar kedua sektor tersebut perlu dikembangkan berbagai inovasi penciptaan lapangan kerja sebagai sumber pendapatan masyarakat, untuk meningkatkan perekonomian Masyarakat sehingga terbentuk masyarakat yang sejahtera. Maka dari itu pembinaan UPPKS di Kabupaten Labuhan batu menjadi suatu keniscayaan dalam hal peningkatan pendapatan keluarga, karena secara tidaklangsung UPPKS menyentuh pada lapisan keluarga dalam hal peningkatan perkonomian masyarakat.

PERMASALAHAN MITRA

Berdasarkan kerjasama dengan BKKBN Sumatera Utara, pada tahun 2013 LPM Unimed telah melakukan pemetaan kelompok UPPKS di Sumatera Utara sesuai dengan data yang dimiliki oleh BKKBN Sumatera Utara. Dari hampir 1600 kelompok UPPKS yang tersebar di 33 Kabupaten/Kota di Sumatera Utara diperoleh berbagai permasalahan yang mereka hadapi dalam pengembangan usahanya. Dari hasil pemetaan ada enam permasalahan utama yang mereka hadapi diantaranya :

1. Mendesain Produk
2. Peralatan Produksi Masih Tradisional
3. Mendesain Kemasan
4. Strategi Pemasaran
5. Penggunaan Teknologi Media
6. Permodalan.

Dari ke enam permasalahan utama tersebut maka yang akan dilakukan pembinaan adalah untuk menyelesaikan pemasalahan point 2 (Peralatan Produksi Masih Tradisional). Tim

pengabdian tertarik dengan temuan adanya masyarakat yang membutuhkan peralatan produksi yang lebih baik agar dapat meningkatkan kualitas maupun kuantitas produksinya.

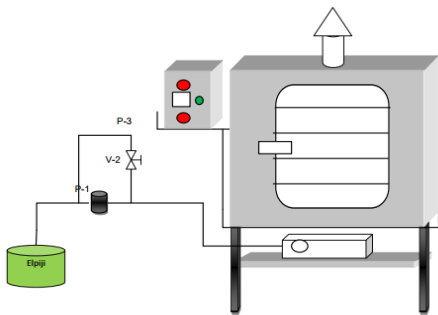
Peralatan yang dimaksud disini adalah alat Oven dengan dengan kapasitas Produksi sampai sampai 100 kg yang berbentuk *cabinet drying*. Serta memiliki temperatur yang dapat disesuaikan dengan bahan-bahan makanan ringan baik berupa kue kering maupun cake yang akan dipanaskan. Sehingga dapat meningkatkan serta mempermudah hasil Produksi pada UPPKS Manalagi di Kabupaten Labuhan batu. Selama ini mereka sangat terbatas kemampuannya dalam memanggang atau memanaskan kue –kue kering ataupun cake hanya mengandalkan oven biasa yang kapasitasnya hanya 1-10 kg sehingga produksi dari kuliner ini agak sedikit terhambat. Serta temperatur pada oven yang biasa digunakan tidak dapat disesuaikan dengan makanan apa yang sedang dibuat sehingga tekstur dari makanan ringan tersebut kurang begitu menarik.

Disamping produksi yang sulit untuk ditingkatkan, juga kualitasnya masih rendah. Sehingga hal menjadi kendala bagi kelompok UPPKS dalam meningkatkan kualitas dan kuantitas produksinya. Oleh karena itu TIM pengabdian LPM melalui kegiatan ini ingin berusaha untuk bersama dengan masyarakat dalam menyelesaikan permasalahan tersebut.

SOLUSI YANG DITAWARKAN

Program pembinaan dan pendampingan kelompok UPPKS yang dilakukan ditargetkan dapat memberikan luaran bagi perguruan tinggi dan BKKBN untuk melahirkan satu model pembinaan yang berkualitas dan terukur sehingga dapat dijadikan sebagai acuan bagi perbaikan pembinaan sebelumnya dan dapat dikembangkan dimasa yang akan datang. Hasil model pembinaan yang dilakukan juga dapat dijadikan sebagai landasarkan pembinaan berkelanjutan bagi kelompok UPPKS khususnya yang sudah mendapatkan pelatihan dan

pendampingan dan kelompok UPPKS lainnya yang belum terakomodasi pada tahun ini. Dalam hal ini luaran yang akan dihasilkan dalam pembinaan berupa alat Oven dengan dengan kapasitas Produksi sampai sampai 100 kg yang berbentuk *cabinet drying*. Serta memiliki temperatur yang dapat disesuaikan dengan bahan-bahan kuliner yang akan dipanaskan. Sehingga dapat meningkatkan serta mempermudah hasil Produksi pada UPPKS Manalagi di Kabupaten Labuhan batu . spesifikasi luaran dapat dilihat dalam diagram dibawah ini:



KONSEP PERBAIKAN DAN MODEL PEMBIMBINGAN

Pembinaan dan pendampingan yang akan dilakukan didasarkan pada hasil pemetaan permasalahan yang dihadapi oleh kelompok UPPKS. Dari hasil itu dilakukan kunjungan langsung ke kelompok bersama atau UPPKS dengan pihak BKKBN. Sehingga didapatkan klasifikasi masalah yang sangat mendesak untuk perkembangan UPPKS yang dikelola, untuk menyelesaikan masalah yang ada maka sangat diperlukan pendampingan secara sinergis dan bersinambungan untuk mengeksplorasi kendala-kendala yang dihadapi dan lewat pendampingan terstruktur tersebut setiap detail langkah pembinaan dapat dilakukan secara tepat dan objektif.

Sehingga masalah masalah yang muncul di tengah proses langsung dapat disikapi dan diselesaikan dengan solusi yang efektif dan efisien.

4.1. Model Pelaksanaan Kegiatan

Banyaknya persoalan-persoalan dalam pengembangan usaha dari kelompok UPPKS yang dihadapi di Kabupaten Labuhan Batu, tim pengabdian memfokuskan pada penggunaan teknologi yang ada pada UPPK karena hal yang cukup penting dan menjadi sebuah barometer penting dalam kesuksesan usaha adalah Penggunaan teknologi yang tepat guna, untuk membenahi usaha agar dapat meningkatkan daya saing kelompok dalam hal menjamin kuantitas dan kualitas produknya, yang selama ini produk hanya dibuat dengan menggunakan alat-alat sederhana dan tradisional yang hanya mampu menghasilkan luaran produk dengan jumlah yang sangat terbatas dan banyak menggunakan tenaga manusi, maka dari itu tim pengabdian mengupayakan kepada kelompok usaha agar dapat menggunakan alat-alat produksi dalam proses pembuatan hasil makanan dan kerajinan kuliner dengan menggunakan alat-alat produksi yang berbasis teknologi tepat guna. Sehingga Kwantitas dan kualitas dariusahanya dapat bersaing secara global dan mampu memenuhi tuntutan pasar yang ada. Harus dipahami bahwa saat ini kelompok uppks masih kurang dalam melakukan inovasi dan dan menggunakan teknologi tepat guna sehingga perkembangan usaha yang dilakukan sangat tidak dapat berkembang dengan baik. Oleh karenanya perlu dilakukan pendampingan dan pembimbingan serta memberikan inovasi pengembangan usaha dengan berbasis teknologi tepat guna kepada kelompok UPPKS tersebut dalam mengembangkan usahanya sehingga usaha yang sudah ditekuni dapat memasuki pasar global. Pembimbingan yang dilakukan dalam mendampingi kelompok UPPKS adalah membimbing kelompok tersebut untuk bisa memahami penggunaan alat-alat produksi yang berbasis teknologi tepat guna, yang secara tidak langsung membantu pengembangan dalam hal kualitas dan kuantitas produksi yang dilakukan.

4.2. proses dan hasil Pelaksanaan kegiatan

Proses dari hasil pelaksanaan kegiatan pembinaan UPPKS Kelompok Manalagi Kecamatan Bilah Hulu Labuhan Batu ini dilakukan dengan beberapa tahapan antara lain :

- a. Tim pengabdian Masyarakat melakukan *Mapping Area* dengan melakukan eksplorasi terhadap permasalahan yang dialami oleh kelompok UPPKS Manalagi Kecamatan Bilah Hulu Labuhan Batu, dengan teknik wawancara pendekatan kelompok. Sehingga didapatkan permasalahan pada oven pembakaran usaha kuliner rumahan yang digunakan merupakan oven yang masih tradisional, sehingga dibutuhkan sentuhan dari konsep teknologi tepat guna.
- b. Tim pengabdian pendampingan ke kelompok usaha peningkatan pendapatan keluarga sejahtera berangkat dari medan menuju Kabupaten Labuhan Batu. Kebarangkatan sudah diberitahu kepihak dinas dengan mengirimkan surat permohonan untuk pelaksanaan kegiatan atau beraudiensi. Tujuan dari keberangkatan awal melakukan pertemuan dengan dinas BkkbN Kabupaten Labuhan Batu untuk melakukan diskusi. Setelah kedatangan tim pengabdian berdiskusi kepada dinas untuk mendiskusikan program yang akan dilaksanakan. Dimana pada waktu pelaksanaan pertama dengan peserta kelompok usaha dilakukan dengan harapan tidak mengganggu aktifitas para peserta kelompok. Tempat pelaksanaan pertemuan selama proses pelatihan berlangsung dilakukan di aula kantor BKKBN Kabupaten Labuhan Batu yang didukung dengan berbagai fasilitas yang dibutuhkan selama proses Kegiatan berlangsung.
- c. Workshop

Pada saat pelaksanaan workshop, terlebih dahulu disampaikan beberapa tujuan dan target pelaksanaan kegiatan. Materi

workshop disampaikan dalam waktu dua setengah jam mulai dari cara penggunaan alat Oven dengan kapasitas tinggi dan serbaguna, tata cara penggunaan serta bila terjadi permasalahan pada oven yang digunakan. Pola yang dipergunakan adalah penguraian materi dan dialog secara terbuka, kemudian dilanjutkan dengan demonstrasi alat selesai dilakukan dihari yang sama.

d. Evaluasi

Dengan melakukan evaluasi, pengabdian mencoba *merivew* semua kegiatan yang dilakukan untuk melakukan sebuah analisis yang menyangkut tentang kekurangan serta hal yang harus dipertahankan serta dilanjutkan dari program yang dilaksanakan ini. Berdasarkan kegiatan yang dilakukan tim pengabdian Masyarakat yang menggunakan dengan cara workshop, demonstrasi dan diskusi terbuka, maka didapatkan berbagai hal yang dapat dilakukan *sharing* permasalahan yang dengan menggunakan alat teknologi tepat guna yang diberikan tidak hanya berbahan baku gas saja akan tetapi bisa diganti dengan arang apabila gas langka dipasar.



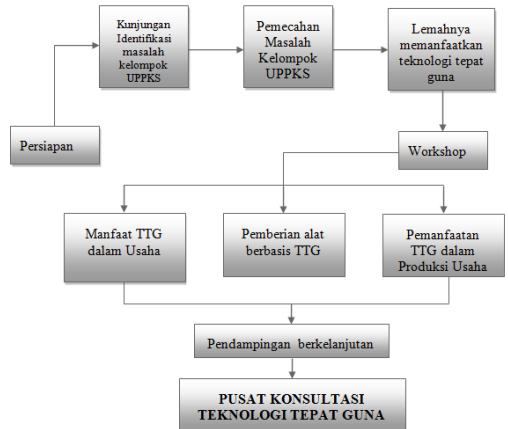
Gambar. 1. Melakukan Pendampingan dan pembinaan UPPKS



Gambar. 2. Melakukan Pendampingan Terhadap masalah dan kendala UPPKS dilapangan

4.3. Skema keberlanjutan kegiatan

Setelah kegiatan tim pengabdian pelatihan dan pendampingan kelompok usaha peningkatan pendapatan keluarga sejatera yang dilakukan diharapkan menjadi pencerahan dan masukan bagi kelompok usaha dan BkbbN untuk dapat melanjutkan kegiatan yang sama dalam rangka pembinaan kelompok uppks yang ada di Kabupaten Labuhan Batu. Keberlanjutan kegiatan ini sangat memungkinkan untuk dapat dilanjutkan karena para pelaku usaha kelompok uppks yang telah mengikuti pelatihan dan pendampingan dapat diberdayakan untuk kelompok usahanya. Selain itu juga diharapkan setelah pendampingan yang berkelanjutan LPM unimed juga mampu untuk mengambil peran strategis sebagai pusat Konsultasi teknologi tepat guna bagi UPPKS yang menjadi binaan LPM Unimed.



Gambar.3. Skema keberlanjutan kegiatan

4.4. Rencana perbaikan

Upaya-upaya perbaikan yang akan dilakukan tim pengabdian pada pelatihan, pemberian alat teknologi tepat guna serta pendampingan yang dilakukan pada kelompok UPPKS pada pelaksanaan kegiatan pengabdian antara lain:

- a. Diupayakan kelompok mitra harus memanfaatkan alat yang berbasis teknologi tepat guna dalam upaya untuk dapat menghasilkan produksi yang berkualitas dan berdaya saing tinggi.
- b. Diupayakan kelompok UPPKS penerima bantuan alat teknologi tepat guna dapat mempergunakan alat dengan sebaik-baiknya, dan dengan diberikan bantuan alat tersebut sehingga meningkatkan produktivitas usaha yang dilakukan oleh kelompok UPPKS tersebut.
- c. Meningkatkan kuantitas dan kualitas pelatihan dengan menambah dana sehingga pelatihan dapat dilakukan secara berkesinambungan.



Gambar. 4. Serah Terima Bantuan "Oven Serbaguna" Kepada UPPKS Manalagi

Nasution H.A. Bustanul A.N Mukhammad S., 2001, *Membangun Spirit Entrepreneur Muda Indonesia*, Jakarta, Gramedia.

Ridwan, A. S. 2013. *Pembinaan Masyarakat Berbasis IPTEKS*, Citapustaka Media Perintis, Bandung.

Sularso dan Saga. 1983. *Elemen Mesin*. Pradnya Paramita. Jakarta.

http://bappeda.labuhanbatukab.go.id/index.php?option=com_content&view=article&id=63&Itemid=100, di akses pada tanggal 1 Juni 2014 pukul 14.00 wib

<http://repository.usu.ac.id/bitstream/123456789/34626/5/Chapter%20I.pdf>, di akses pada tanggal 1 juni 2014 pukul 14.15 Wib

Kesimpulan

- a. Pelaksanaan kegiatan Pemberdayaan Kelompok UPPKS Berbasis Teknologi Tepat Guna pada Lembaga Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Negeri Medan telah terlaksana sesuai perencanaan.
- b. Dilihat dari jumlah peserta yang hadir (semua peserta terlampir) dan dari kehadiran peserta dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan kegiatan Pemberdayaan kelompok UPPKS Berbasis Teknologi Tepat Guna pada Lembaga Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Negeri Medan merupakan kegiatan aktual dan sangat dibutuhkan oleh kelompok UPPKS.
- c. Meningkatkan pengetahuan dan semangat kelompok UPPKS dalam melakukan pengembangan usahanya melalui Teknologi Tepat Guna dan menjadikan LPM Unimed sebagai mitra untuk berkonsultasi.

Daftar Pustaka

- Almar, Buchori, 2001, *kewirausahaan*, Bandung, Alfabeta.
- Drucker, P.F, 1996, *Konsep Kewirausahaan Era Globalisasi*, Erlangga: Jakarta. Terjemahan

